

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu an ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Noviyanti dkk, 2016).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Perlu ditekankan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu (Dewi,dkk, 2010, p.12).

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu :

- 1) Tahu (*Know*). Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu;

- 2) Memahami (*Comprehension*). Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu obyek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar;
- 3) Aplikasi (*Application*). Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi *real*/sebenarnya;
- 4) Analisis (*Analysis*). Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu obyek atau materi tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya;
- 5) Sintesis (*Synthesis*). Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru;
- 6) Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut *Health*, 2009 (dalam buku Linawati, 2013) , ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi.

b. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

c. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik (Notoatmodjo, 2007).

3. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya seputar napas wangi dan gigi putih berkilat, tetapi kesehatan organ ini bisa mempengaruhi kondisi organ tubuh yang lain (Ramadhan, 2010). Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha-usaha di bidang kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara atau menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Budiharto, 2010).

Menurut Ramadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, diantaranya :

a. Menyikat Gigi

Gunakan sikat gigi dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan. Pusatkan konsentrasi pada daerah tempat plak biasa

menumpuk, yaitu di tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi di mana banyak terdapat pit dan fissure atau celah celah yang sangat kecil, di sekitar tambalan gigi, dan gigi bagian belakang. Teknik menyikat gigi yang namanya “modifikasi Bass” merupakan teknik yang paling populer dan sangat efektif untuk membuang plak pada tepi gusi dan di bawah gusi. Teknik ini biasanya hanya dipakai oleh orang dewasa dan bukan pada anak-anak karena memerlukan sedikit ketrampilan.

b. *Flossing* dengan Benang Gigi

Dental floss atau benang gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan sela gigi dan di bawah gusi. Daerah sela gigi memang daerah yang agak sulit dijangkau oleh sikat gigi, sehingga plak akan menumpuk. Langkah-langkah membersihkan gigi dengan benang gigi antara lain :

- 1) Ambil *dental floss* kira-kira sepanjang 45 cm, lalu gulung kedua ujungnya pada jari tengah kamu agar tidak terlepas;
- 2) Gerakkan maju-mundur dengan lembut di sela-sela gigi mengikuti bentuk gigi sampai masuk ke bawah gusi, jangan gosok terlalu kuat karena akan melukai gusi;
- 3) Gunakan bagian yang belum dipakai untuk membersihkan sela lainnya

c. Makan Makanan yang Menyehatkan Gigi

Sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan sumber vitamin mineral serta serat mutlak harus ada pada menu makanan sehari-hari, selain tentunya asupan karbohidrat dari makanan pokok dan protein dari lauk-pauk. Susu juga dianjurkan untuk dikonsumsi untuk melengkapi kebutuhan gizi dan nutrisi

tubuh. Dalam jangka panjang, kekurangan nutrisi bisa menyebabkan penyakit *periodontal* yang bisa mengakibatkan gigi terlepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya. Berbagai masalah nutrisi juga akan terlihat di rongga mulut terlebih dahulu sebelum terlihat di bagian tubuh yang lain. hal ini dikarenakan pergantian rutin antara sel lama dengan sel baru yang melapisi rongga mulut terjadi cukup cepat yaitu sekitar 3 sampai 7 hari.

d. Mengurangi Makan Manis dan Lengket

Makanan yang manis dan lengket akan menempel lebih lama di permukaan gigi dan tentunya lebih lama pula gigi akan terpapar oleh asam yang merusak. Selain makanan manis, sebaiknya hindari juga minuman manis seperti sirup, teh manis atau minuman bersoda, karena minuman ini mengandung kadar gula yang cukup tinggi. Setelah makan atau minum sebaiknya berkumur dengan air dan tunggu kira-kira 1 jam agar kadar asam berkurang dan gigi kembali kuat setelah itu sikat gigi.

e. Periksa ke Dokter Gigi Minimal 6 Bulan Sekali

Tujuan utama pergi kedokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan. Mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan-
kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut. Setiap kunjungan rutin, dokter gigi akan memeriksa semua gigi, kondisi gusi dan rongga mulut untuk mencari tanda tanda penyakit atau masalah lain. Tujuannya, adalah untuk memelihara kesehatan rongga mulut dan mencegah masalah yang mungkin ada agar tidak bertambah parah dengan cara merawatnya sesegera mungkin (Ramadhan, 2010).

4. Menyikat Gigi

a. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju kebersihan gigi dan kesehatan rongga mulut yang optimal.

b. Tujuan Menyikat gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk menghilangkan atau menghalangi pertumbuhan plak, membersihkan gigi dari sisa makanan, debris, dan pewarnaan, menstimulasi jaringan gusi, dan mengaplikasikan pasta gigi yang mengandung suatu bahan khusus untuk mencegah lubang gigi.

c. Manfaat Menyikat Gigi

- 1) Gigi bebas dari sisa makanan
- 2) Bebas dari bau mulut
- 3) Gigi dan mulut terasa nyaman, bersih, dan segar

5. Cara Menyikat Gigi

- a. Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat, kemudian gosok gigi secara lembut dan perlahan dengan gerakan ke atas ke bawah untuk gigi bagian atas dan sebaliknya untuk gigi bagian bawah.



Gambar 1 . Menyikat Gigi Bagian Depan atas Dan Bawah
Sumber : id.pinterest.com/tabloidnaikita.

- b. Sikat dengan lembut gigi bagian kanan dan kiri dengan menggunakan gerakan yang sama , ke atas ke bawah dan bergantian,



Gambar 2 Menyikat Gigi Bagian Kanan dan Kiri
Sumber : id.pinterest.com/tabloidnaikita.

- c. Untuk membersihkan gigi belakang bagian dalam lakukan gerakan seperti mencukil dari bawah ke atas untuk gigi belakang bagian bawah dan sebaliknya dari atas ke bawah untuk gigi belakang bagian atas.



Gambar 3 Menyikat Gigi Bagian Dalam
Sumber : id.pinterest.com/tabloidnaikita.

- d. Gosok semua permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham dengan gerakan maju mundur dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.



Gambar 4 Menyikat Permukaan Gigi
Sumber : id.pinterest.com/tabloidnaikita.

6. Waktu Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi dilakukan minimal 2 kali sehari, yaitu pada pagi hari sesudah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan pagi

bertujuan mengangkat sisa makanan yang menempel di permukaan atau di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.

7. Durasi Menyikat Gigi

Durasi menyikat gigi yang direkomendasikan para dokter ialah dengan tekanan ringan minimal selama 2-3 menit untuk mendapatkan gigi yang bersih dan sehat.

8. Syarat-Syarat Memilih Sikat Gigi

- a. Kepala sikat gigi harus cukup kecil sehingga dapat menjangkau seluruh bagian permukaan gigi dan mulut.
- b. Tangkai sikat gigi harus mudah digenggam, bertangkai lurus, membentuk sudut 17° (kepala dengan *handle*).
- c. Mulut sikat gigi kekerasannya sedang, ujung bulu sikat bulat, permukaan bulu sikat rata.

B. LANDASAN TERORI

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal yang setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh, khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya, untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala.

Pertumbuhan gigi diawali dengan perkembangan dari rahang atas dan rahang bawah. Gigi sudah terbentuk sejak usia 6 minggu dalam kandungan. Pergantian gigi terjadi antara usia 6-14 tahun. Periode gigi bercampur ini harus berhati-hati karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui gigi-gigi tersebut keropos padahal gigi tersebut gigi tetap dan tidak akan diganti lagi.

Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan Menyikat Gigi sangatlah penting terutama pada ibu yang mempunyai balita, hal tersebut sangat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut gigi geligi yang akan mempengaruhi tumbuhnya gigi permanen.

Pengertian balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun).

a. Pertanyaan Peneliti

“Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi pada Balita di Dusun Krikil, Kulon Progo?”